

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuntutan akan kemajuan dan kesejahteraan hidup membuat setiap orang berupaya mencari ilmu pengetahuan sebab melalui ilmu pengetahuan, manusia mampu memberikan perubahan dalam hidupnya ke arah yang lebih baik. Dengan adanya tuntutan zaman tersebut dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu bangsa ditandai oleh berkembangnya sistem pendidikan di negara tersebut. Melalui pendidikan dapat mendorong pembangunan yang dapat digunakan demi meningkatkan kesejahteraan umat manusia.

Sejarah telah membuktikan bahwa kemajuan dan keberhasilan suatu bangsa di dunia ditentukan oleh pembangunan dan perkembangan di bidang pendidikan. Seperti negara Jepang yang pada tahun 1945 terjadi pengeboman di Hiroshima dan Nagashaki yang menyebabkan kehancuran yang besar, namun Jepang menyelesaikan masalah ini dengan menerapkan pembangunan yang memprioritaskan pembangunan pendidikan. Sehingga dengan menerapkan pendidikan sebagai prioritas maka sampai saat ini Jepang telah menjadi negara maju yang telah dijadikan contoh oleh banyak negara.

Pendidikan merupakan salah satu program Nasional yang senantiasa dikembangkan dengan tuntutan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, cerdas, terampil, terdidik serta memiliki kemampuan untuk bersaing.

Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal 1 (1) :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Agar pendidikan berjalan dengan lancar diperlukan adanya tenaga pendidik yang profesional yakni guru sebagai mana yang tersirat dalam UU Sisdiknas Bab XI pasal 39 (2) :

“Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama kepada pendidik perguruan tinggi”

Guru dan dosen merupakan komponen utama yang menentukan sistem pendidikan secara keseluruhan dan perlu mendapatkan perhatian secara sentral. Guru dan dosen sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dalam proses pembelajaran.

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran saat ini masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, maupun komputer yang paling modern sekalipun. Dalam menentukan keberhasilan peserta didik, seorang pendidik dituntut untuk memenuhi standar kompetensi agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal, efektif, dan efisien. Dalam UU Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang standar pendidik dan kependidikan pasal 28 (1) dijelaskan bahwa :

“Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”

Kompetensi guru dan dosen merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Dalam pengembangan pribadi dan profesionalisme, guru dalam melaksanakan tugasnya harus bersikap terbuka, kritis, dan skeptis untuk mengaktualisasi penguasaan isi bidang studi, pemahaman karakteristik peserta didik, dan melakukan pembelajaran mendidik.

Ada empat pilar yang akan membuat manusia semakin maju, hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran yang dijelaskan oleh UNIESCO, yaitu:

1. *Learning to know* (belajar untuk mengetahui), artinya belajar itu harus dapat memahami apa yang dipelajari bukan hanya dihafalkan tetapi harus ada pengertian yang dalam.
2. *Learning to do* (belajar berbuat/melakukan), setelah kita memahami dan mengerti dengan benar apa yang kita pelajari lalu kita melakukannya.
3. *Learning to be* (belajar menjadi seseorang), kita harus mengetahui diri kita sendiri, siapa kita sebenarnya? Untuk apa kita hidup? Dengan demikian kita akan bisa mengendalikan diri dan memiliki kepribadian untuk mau dibentuk lebih baik lagi dan maju dalam bidang pengetahuan.
4. *Learning to live together* (belajar hidup bersama), sejak Allah SWT menciptakan manusia, harus disadari bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri tetapi saling membutuhkan seseorang dengan yang lainnya, harus ada penolong. Karena itu manusia harus hidup bersama, saling membantu, saling menasehati dan saling mengasihi dan menghormati satu sama lain.

Pada butir ke empat di atas, maka terlihat dengan jelas bahwa kompetensi sosial sangat diperlukan oleh seorang guru. Karena itu guru harus dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan, tulisan, dan isyarat; menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik; bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Dengan memiliki kompetensi yang baik maka seorang guru akan berhasil dalam menjalin komunikasi dengan orang lain terutama dengan peserta didiknya. Guru yang mampu berkomunikasi dengan baik akan mudah menyampaikan segala sesuatu dalam proses pembelajarannya yang dimana hal ini baik dalam meningkatkan motivasi siswa belajar di dalam kelas.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi belajar ialah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Ibaratnya seorang siswa yang belajar dalam kelas tetapi tidak tertarik kepada materi yang guru ajarkan, maka siswa tersebut tidak akan memperhatikan apalagi mencatat isi materi tersebut. Siswa tersebut

tidak memiliki motivasi, kecuali hanya karena paksaan untuk belajar. Jadi tugas seorang guru adalah bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi .

Motivasi belajar dapat timbul dari dua faktor yaitu, dorongan dalam diri siswa dan dorongan dari luar diri siswa. Untuk menumbuhkan motivasi siswa maka peran guru sangatlah penting dalam proses belajar mengajar. karna guru merupakan fasilitas utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana yang telah dipaparkan mengenai kompetensi guru diatas salah satunya kompetensi sosial. Yang dimana kompetensi sosial ini wajib dimiliki oleh setiap guru karena dalam proses pembelajaran tidak pernah lepas dari komunikasi. Komunikasi antara guru dengan siswa merupakan tiang utama dalam proses pembelajaran karena berkomunikasi secara efektif dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam pentingnya menuntut ilmu dan juga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dalam belajar terutama meotivasi eksternal atau yang disebut dengan motivasi yang timbul dari luar diri siswa.

Berdasarkan hasil dari penelitian sementara di SMAN 23 Bandung terdapat beberapa masalah yang bersangkutan dengan kompetensi sosial guru diantaranya kurangnya komunikasi antara guru dengan siswa saat di dalam kelas sehingga siswa seringkali mengobrol saat kegiatan belajar mengajar dimulai, kurangnya kepedulian dengan anggota warga sekolah lainnya sehingga kuarangnya rasa menghargai anatar siswa dengan guru serta siswa dengan penjaga sekolah.

Tabel 1. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penliti, Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian
1.	Feralys Novauli, Pengaruh Kompetensi Terhadap Peningkatn Prestasi Belajar Pada Siswa SMP Negeri di Kota Banda Aceh, 2012	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi pedagogik lebih di prioritaskan pada pengelolaan peserta didik dengan memahami potensi dan keragaman peserta didik 2. Kompotensi sosial guru menghargai keragaman dan menjadi teladan yang mampu menjaga nama baik.

		<p>3. Kompetensi sosial guru dapat berkomunikasi secara tulisan maupun lisan dan mampu bergaul secara efektif.</p> <p>Kompetensi profesional, guru sudah menguasai dan memahami materi ajar yang ada pada kurikulum sekolah.</p>
2.	Andi Mattentuan, Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Peningkatan Proses Pembelajaran di SMA Negeri 11 Makasar, 2011	Adanya pengaruh positif yang signifikan antar kompetensi sosial guru terhadap peningkatan proses pembelajaran di SMA Negeri 11 Makasar

Dengan adanya penjelasan dan masalah tersebut, maka penulis akan melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 23 Kota Bandung”**

B. Identifikasi Masalah

Dengan berlandaskan pada latar belakang, penulis mengambil indentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya komunikasi antara guru dengan siswa di dalam kelas
2. Masih banyak siswa yang mengobrol saat KBM di dalam kelas
3. Kurangnya rasa saling menghargai antara siswa terhadap guru

C. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah penelitian ini diperlukannya rumusan masalah terlebih dahulu. Berikut merupakan rumusan masalah pada penelitian ini :

1. Bagaimana kompetensi sosial guru kelas XI IPS di SMAN 23 Bandung ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMAN 23 Bandung ?
3. Adakah pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMAN 23 Bandung ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sangatlah penting untuk ditentukan, karena dengan adanya tujuan penelitian maka penelitian yang dilakukan akan lebih terarah. Tujuan penelitian pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kompetensi sosial guru di SMAN 23 Bandung
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 23 Bandung
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 23 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai konsep yang berkaitan dengan kompetensi sosial guru dan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat segi kebijakan

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kualitas pembelajaran yang bisa menciptakan tingginya motivasi siswa SMAN 23 Bandung dalam belajar.

3. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan siswa mampu termotivasi untuk bisa lebih baik lagi dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan pentingnya kompetensi sosial guru untuk mendidik siswa menjadi lebih baik lagi dan memberi contoh yang baik juga kepada siswa.

c. Manfaat bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

d. Manfaat Isu dan Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi guru untuk lebih meningkatkan lagi kompetensi sosial bagi siswa.

F. Definisi Oprasional

Untuk memperjelas beberapa istilah yang dalam penelitian ini, maka peneliti menguraikan sebagai berikut :

1. Kompetensi Sosial Guru

Menurut UU Guru dan Dosen dijelaskan bahwa :

“Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar”

2. Motivasi Belajar

a. Motivasi

(Donald 2003, hlm 198)

“Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”

b. Belajar

(Hakim 2010, hlm 16)

“Belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri manusia ditampakan dalam bentuk kualitas dan kuantitas tingkah laku”

Melihat pengertian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan siswa dalam belajar. Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan perilaku siswa di sekolah motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru.

G. Sistematika Skripsi

Menurut buku panduan penulisan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 22) menjelaskan tentang sistematika penulisan skripsi yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab yang lainnya dalam sebuah kerangka utuh skripsi.

Bab I Pendahuluan

Menurut buku panduan penulisan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 22) “Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian diselenggarakan karena terdapat masalah yang perlu dikaji lebih mendalam”.

A. Latar Belakang Masalah

Menurut buku panduan penulisan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 23) “Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Peneliti harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang diangkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi terkini”.

B. Identifikasi Masalah

Menurut buku panduan penulisan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 23) “Tujuan identifikasi masalah yaitu agar peneliti mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan oleh data empirik”

C. Rumusan Masalah

Menurut buku panduan penulisan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 23) “Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti”.

D. Tujuan Penelitian

Menurut buku panduan penulisan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 24) “Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian”.

E. Manfaat Penelitian

Menurut buku panduan penulisan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 24) “Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung”.

F. Definisi Operasional

Menurut buku panduan penulisan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 25) Definisi Operasional mengemukakan hal-hal berikut:

- 1) Pembatasan istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan.
- 2) Penyimpulan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang memperlihatkan makna penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah.

G. Sistematika Skripsi

Menurut buku panduan penulisan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 25) “Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi”.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Menurut buku panduan penulisan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 25) menjelaskan tentang bab II kajian teori dan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Menurut buku panduan penulisan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 27) “Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan”.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut buku panduan penulisan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 30) Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni:

- 1) Temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan ebrbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan peneliti.
- 2) Pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Menurut buku panduan penulisan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 32) menjelaskan tentang bab V kesimpulan dan saran sebagai berikut:

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisi hasil peneltian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pernyataan penelitian. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian. Penulisan simpulan dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu cara dari dua cara berikut, yaitu simpulan butir demi butir atau dengan cara uraian padat. Untuk meudahkan penulisan simpulan, peneliti dapat merumuskannya sebanyak butir-butir rumusan masalah atau pernyataan penelitian.

Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah dilapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.